

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam prosedur penelitian. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *quasy experiment. Design* yang digunakan *Time Series design*, dalam penelitian ini sebelum di berikan perlakuan kelompok di berikan pretest/observasi terlebih dahulu dengan maksud untuk di berikan kejelasan keadaan kelompok sebelum di berikan perlakuan. (Sugiyono, 2011)

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

Pretest	Penerapan SP	Postest
01, 02, 03, 04,05	X	06,07.08, 09,10

Keterangan :

01,02,03,04,05 : Kelompok eksperimen di lakukan observasi/*pre test* terlebih dahulu sebelum di berikan perlakuan strategi pelaksanaan terhadap kemampuan mengontrol halusinasi.

06,07,08,09,10 : Kelompok eksperimen di lakukan obeservasi/*post test* kembali setelah diberikan perlakuan strategi pelaksanaan terhadap kemampuan mengontrol halusinasi.

X : Pemberian Intervensi SP (Strategi Pelaksanaan) selama 45 menit, diberikan selama 2 minggu yang terdiri dari 5 sesi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) dr. Arief Zaenudin Surakarta khususnya di Bangsal Nakula dan Bangsal Sena. Penelitian ini dilakukan pada pasien *paranoid* dengan ketidakmampuan mengontrol halusinasi pendengaran. Pelaksanaan observasi kemampuan mengontrol halusinasi pasien dilakukan pada tanggal 20 Februari – 1 Maret 2017 dan dilanjutkan pemberian perlakuan yaitu penerapan strategi pelaksanaan halusinasi dengar pada tanggal 8 Maret 2017.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2008). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *skizofrenia paranoid* dengan ketidakmampuan mengontrol halusinasi dengar yang menjalani perawatan di Bangsal Nakula sebanyak 3 orang dan di Bangsal Sena sebanyak 19 orang (Rekam Medik RSJD dr. Arief Zainudin Surakarta, 2016)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek peneliti dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Arikunto, 2006). Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti oleh sebagian jumlah

karakteristik yang dimiliki populasi (Hidayat, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari pasien *skizofrenia paranoid* dengan ketidakmampuan mengontrol halusinasi dengar yang dirawat di Bangsal atau Ruang Kresna RSDJ dr. Arief Zainudin Surakarta.

Dasar pengambilan sampel dalam penelitian adalah apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, namun apabila jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih sesuai dengan kemampuan penelitian (Suharsimi, 2006). Oleh karena jumlah populasi diambil semua, maka dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 22 pasien.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2007). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini yang diteliti adalah penerapan strategi pelaksanaan halusinasi.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (Variabel dependen) dalam penelitian ini yang diteliti adalah kemampuan pasien mengontrol halusinasi dengar.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan definisi operasional setiap variabel dan akan menjelaskan tentang metode pengambilan data.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil ukur
Penerapan strategi pelaksanaan halusinasi	Tindakan yang menggunakan Strategi Pelaksanaan (SP) halusinasi sebagai rangsangannya dan di diskusikan tindakan pelaksanaan halusinasi.	Lembar SP (Strategi Pelaksanaan) Halusinasi dengar.	-	-
Kemampuan mengontrol halusinasi dengar.	Suatu perilaku bagaimana seorang pasien mengontrol halusinasi dengar dan dapat melakukan tindakan kearah asertif.	Lembar observasi dengan kuesioner kemampuan mengontrol halusinasi dengar yang telah di modifikasi dengan isian ”ya” dan ”tidak”.	Nominal	Kategori 1. Mampu , jika total skor mempunyai nilai $\geq 16,32$. 2. Tidak Mampu, jika total skor mempunyai nilai $< 16,32$.

F. Instrumen Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pelaksanaan halusinasi dengar. Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi, dimana lembar observasi ini diambil dari lembar observasi SP (Strategi Pelaksanaan) halusinasi dengar. Tindakan keperawatan dengan pendekatan strategi pelaksanaan (SP), yaitu :

- a. SP 1: membantu pasien mengenal halusinasi, menjelaskan cara mengontrol halusinasi, mengajarkan pasien mengontrol halusinasi dengan menghardik.
- b. SP 2 : melatih pasien melakukan cara mengontrol halusinasi cara ke 2 yaitu patuh minum obat.
- c. SP 3 : melatih pasien mengontrol halusinasi melaksanakan menemui orang lain dan bercakap-cakap.
- d. SP 4 : melatih pasien melakukan cara mengontrol halusinasi dengan cara melaksanakan aktifitas terjadwal.

2. Variabel Dependen

Untuk klien dengan kemampuan pasien mengontrol halusinasi dengar dengan kriteria skor 1 jika klien mampu, dan nilai 0 jika klien tidak mampu melakukan item-item yang ada lembar *ceklist*. Penilaian kemampuan mengontrol halusinasi dengar ini dilakukan dengan cara observasi berupa lembar kuesioner terhadap 23 item pernyataan tentang kemampuan mengontrol halusinasi dengar baik secara kognitif maupun psikomotorik. Penilaian kemampuan mengontrol halusinasi dengar yang terdiri dari kemampuan kognitif dengan mengajukan 13 item pernyataan sedangkan pada kemampuan psikomotorik sebanyak 10 item pernyataan, jadi jumlah keseluruhan pertanyaan untuk mengukur kemampuan halusinasi dengar adalah sebanyak 23 item pernyataan (Carolina, 2008 dan Robertha, 2013).

G. Teknik Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik pasien (umur, jenis kelamin, dan pendidikan), kemampuan mengontrol halusinasi dengar sebelum diberi perlakuan dan kemampuan mengontrol halusinasi dengar sesudah diberi perlakuan.

Pada analisis univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data yang bersifat nominal atau ordinal yaitu jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan. Ukuran tendensi sentral digunakan untuk menyajikan data yang bersifat interval dan rasio, dalam penelitian ini adalah kemampuan mengontrol halusinasi dengar sebelum diberi perlakuan dan kemampuan mengontrol halusinasi dengar sesudah diberi perlakuan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini digunakan untuk menggambarkan dua variabel yang diduga ada perbedaan (Sugiyono, 2010). Sebelum melakukan uji *t-test* dilakukan uji normalitas data. Apabila data berdistribusi normal dimana $p\text{-value} > 0,05$, pengujian *t-test* menggunakan uji *Paired Sample t-test*, namun apabila dari uji normalitas data diperoleh data berdistribusi tidak normal yaitu $p\text{-value} \leq 0,05$, pengujian hipotesis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (KS-2)*.

Uji bivariat dilakukan melalui pengujian statistik dengan uji dua sampel bebas statistik parametrik dengan dengan uji *Paired Simple t-test* dengan rumus : (Sugiyono, 2010)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata data *pre test*

\bar{X}_2 = Rata rata data *post test*

n_1 = Jumlah responden *pre test*

n_2 = Jumlah responden *post test*

$S^2_{1,2}$ = Standar deviasi (*variance*)

Berdasarkan uji statistik tersebut maka dapat diputuskan :

- 1) Bila hasil $t_{hit} < t_{tabel}$ atau nilai $p > 0,05$, artinya bahwa ada pengaruh penerapan strategi pelaksanaan terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien paranoid halusinasi dengar di RSJD dr. Arief Zainudin Surakarta.
- 2) Bila hasil $t_{hit} \geq t_{tabel}$ atau $p \leq 0,05$, artinya bahwa tidak ada pengaruh penerapan strategi pelaksanaan terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada pasien paranoid halusinasi dengar di RSJD dr. Arief Zainudin Surakarta.

H. Pengolahan data

Menurut Arikunto (2008), data yang dikumpulkan diolah melalui tahap tahap sebagai berikut :

a. *Editing*

Yaitu memeriksa kembali kelengkapan data yang telah dikumpulkan dan memeriksa apakah lembar kuesioner telah sesuai petunjuk pengisian. Yaitu mengoreksi kesalahan kesalahan yang ditemui setelah membaca tabel frekuensi atau tabel silang. Hal ini sangat penting untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang muncul dalam proses pengumpulan data

b. *Coding*

Memberikan kode untuk memudahkan pengolahan.

c. *Tabulating*

Adalah kegiatan memasukan data hasil penelitian dalam klasifikasi kedalam tabel sesuai kriteria agar lebih mudah dalam *entry* data. Tabulasi data tersebut berkesinambungan dengan pemberian kode data responden, serta skor nilai.

d. *Scoring*

Memberi nilai masing masing lembar kuesioner dengan prosentase konsep diri.

e. *Entry data*

Memasukkan data ke komputer dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 20.00 *for windows*. Pada pengisian kode pada program SPSS masing masing variabel penelitian diberi kode dapat berupa angka.

f. *Processing*

Suatu kegiatan untuk memproses data-data yang sudah dimasukkan dalam program komputer sesuai kriteria sehingga didapatkan jumlah data sesuai dengan data yang diinput.

g. *Cleaning*

Suatu kegiatan untuk membersihkan atau mengedit setiap data yang dimasukkan dalam program komputer sesuai dengan analisis data yang direncanakan sebelumnya.

I. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkam rekomendasi dari institusi tempat peneliti melakukan studi dan mengajukan permohonan izin kepada institusi atau lembaga tempat penelitian. Peneliti menggunakan etika sebagai berikut (Hidayat, 2008)

1. Kejujuran ilmiah

Bahwa penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain. Jika penulis mengutip karya orang lain, maka penulis akan menyebutkan sumbernya dengan jelas dan lengkap. Hal ini perlu dipenuhi dikarenakan kejujuran ilmiah sangat perlu dalam memasyarakatkan atau megkomunikasikan ilmu kepada masyarakat

2. *Informed Concent*

Merupakan lembar persetujuan sebagai bukti bahwa responden bersedia sebagai responden penelitian, bila tidak bersedia peneliti tidak

memaksa. *Informed Consent* adalah perwujudan hak asasi manusia (HAM) bagi klien untuk memperoleh informasi tentang tujuan suatu program melalui proses *adequate information* lebih dahulu dan berlanjut pernyataan setuju dalam bentuk rumusan *informed consent*. Karena penjelasan dipandang penting dan supaya tujuan penelitian. Kemudian sebagai wujud persetujuan klien untuk secara suka rela menjadi responden, penulis menggunakan lembar persetujuan yang ditangani oleh responden.

3. *Anonymity*

Responden akan tetap terjaga kerahasiannya karena peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi hanya akan diberikan kode. Yaitu upaya penulis dalam menjaga rahasia identitas klien, mengingat klien akan lebih merasa nyaman bila identitasnya tidak diketahui oleh orang lain ketika klien menginformasikan sesuatu. Dalam hal ini diharapkan akan lebih menjamin tercapainya tujuan penelitian.

4. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti, hasil penelitian ini hanya akan merupakan kelompok data tertentu untuk dilaporkan. Penulis berusaha menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan responden kepada peneliti dengan tidak menyebarkan informasi yang terkandung didalamnya.

J. Jalannya Penelitian

1. Langkah langkah dalam penelitian

a. Tahap Persiapan

1) Pengajuan Judul Penelitian

Pengajuan judul penelitian dimulai pada bulan Nopember tahun 2015 dan didisetujui oleh pembimbing pertama dan kedua pada bulan Pebruari 2016.

2) Proses perizinan

Peneliti akan menyerahkan surat pengantar dari Universitas Sahid Surakarta ke bagian diklat sebagai syarat melakukan studi pendahuluan di RSJD Surakarta sebelum peneliti melakukan penelitian. Peneliti melakukan studi pendahuluan di RSJD dr. Arief Zainudin Surakarta pada awal bulan April 2016.

3) Penyusunan proposal

Penyusunan proposal di mulai pada bulan Maret 2016 yang dilanjutkan konsul kepada kedua pembimbing

4) Ujian proposal

Ujian proposal telah dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2016 dengan kedua pembimbing menyetujui untuk tetap dilanjutkan ke tahap penelitian dengan syarat harus revisi. Revisi proposal dilakukan pada bulan Oktober 2016 dan di setujui oleh pembimbing untuk langsung ke tahap penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi:

- 1) Pada bulan Oktober 2016 peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Direktur Rumah Sakit Jiwa (RSJD) dr. Arief Zainudin Surakarta, peneliti melakukan konsultasi teknis dengan kepala pendidikan dan pelatihan yang berada di rumah sakit (bagian Diklat) RSJD dr. Arief Zainudin Surakarta menjelaskan sebelum melakukan penelitian di RSJD dr. Arief Zainudin Surakarta.
- 2) Peneliti melakukan pemilihan responden pada tanggal 17 November 2016 dan memilih responden dengan ketidakmampuan mengontrol halusinasi pendengaran di Bangsal Nakula dan Bangsal Sena RSJD dr. Arief Zainudin Surakarta yang dipilih sampel sebanyak 22 orang, berikutnya adalah melanjutkan observasi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi dengar pasien dengan menggunakan lembar *checklist* yang berupa pertanyaan tentang kemampuan kognitif dan psikomotorik sehari sebelum diberikan penerapan strategi pelaksanaan halusinasi dengar.
- 3) Tahap kegiatan strategi pelaksanaan (SP) halusinasi dengar
Pada tanggal 20 Februari sampai dengan tanggal 1 Maret 2017 peneliti melakukan kegiatan strategi pelaksanaan halusinasi dengar. Pelaksanaan SP dimulai dari mengumpulkan pasien yang telah dipilih oleh peneliti.

SP terdiri dari SP pasien yaitu membantu klien mengenal halusinasinya meliputi isi, waktu terjadi halusinasi dengar, frekuensi, situasi pencetus, dan perasaan saat terjadi halusinasi, mengkaji respon klien terhadap halusinasi dengar. Melatih klien untuk mengontrol halusinasi dengan dengan cara menghardik halusinasi (SP 1), melatih klien bercakap-cakap saat halusinasi muncul (SP 2), bantu klien melaksanakan aktifitas terjadwal (SP 3), penjelasan tentang penggunaan obat (SP 4) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan pengumpulan data dan *pre test* dilakukan selama satu minggu, dimana dalam satu hari pelaksanaan kegiatan dimulai dari jam 08.00-09.00 sampai dengan jam 14.00 – 15.00. Adapun kegiatan *post test* pengukuran kemampuan kognitif dan kemampuan psikomotorik dilakukan dua hari sesudah dilakukan intervensi (penerapan strategi pelaksanaan kemampuan mengontrol halusinasi dengar) dengan waktu pelaksanaan juga mulai dari jam 08.00-09.00 sampai dengan jam 14.00 – 15.00. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh perawat jaga yang bersedia untuk membantu dalam penelitian ini.

c. Tahap Pelaporan

- 1) Pengolahan data telah dilakukan pada bulan Maret 2017 untuk memeriksa kebenaran data yang didapat peneliti berkaitan dengan

kemampuan mengontrol halusinasi dengar sebelum dan sesudah di berikan SP.

- 2) Penyusunan laporan dilakukan pada bulan Maret 2017. Hasil penelitian terakhir di tampilkan dalam bentuk tertulis dan di lanjutkan dengan ujian skripsi